

Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Naskah Drama Melalui Film Drama Korea
Rice Astriani, Sri Indrawati, Didi Suhendi

Universitas Sriwijaya

riceastriani@gmail.com, sri_indrawati@fkip.unsri.ac.id, didisuhendi@fkip.unsri.ac.id

Diterima : 15 November 2022

Direvisi : 29 November 2022

Diterbitkan: 30 November 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Terdapat lima langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Potensi dan Masalah; 2) Pengumpulan Data; 3) Desain Produk; 4) Validasi Produk; dan 5) Revisi Produk. Dalam penelitian ini digunakan empat instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi, dan lembar penilaian. Wawancara, angket dan observasi digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru sedangkan lembar penilaian digunakan untuk menguji kelayakan produk yang dihasilkan. Terdapat tiga aspek yang divalidasi yaitu kelayakan isi/materi, kelayakan media/desain, dan kelayakan kebahasaan. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli/pakar diperoleh hasil 85,71% (sangat layak) untuk kelayakan isi/materi, 92,72% (sangat layak) untuk aspek kelayakan media/desain, dan 74,28% (layak) untuk aspek kelayakan kebahasaan.

Kata kunci: Penelitian Pengembangan, Media Pembelajaran, Menulis Naskah Drama

Abstract: This study aims to produce a product in the form of learning media for writing drama scripts through Korean drama films that are in accordance with the needs of students and teachers. This research is a research and development using the Sugiyono model. There are five steps used in this research, namely 1) Potential and Problems; 2) Data Collection; 3) Product Design; 4) Product Validation; and 5) Product Revisions. In this study, four data collection instruments were used, namely interviews, questionnaires, observations, and assessment sheets. Interviews, questionnaires and observations are used to analyze the needs of students and teachers while the assessment sheets are used to test the feasibility of the resulting product. There are three aspects that are validated, namely the feasibility of content/material, media/design feasibility, and language feasibility. Based on the results of the validation carried out by experts / experts, the results were 85.71% (very feasible) for the feasibility of content/material, 92.72% (very feasible) for the media/design multiplication aspect, and 74.28% (feasible) for aspects of linguistic eligibility.

Keywords: Development Research, Learning Media, Script Writing Drama

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013 revisi 2018 materi pembelajaran drama terdapat di SMP kelas VIII semester dua dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Kompetensi dasar pada materi ini yaitu 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam

bentuk pentas atau naskah. 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar. 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII materi drama, siswa tidak hanya diminta mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur-unsur drama tetapi juga diminta memproduksi suatu teks atau naskah drama. Memproduksi teks merupakan keterampilan tertinggi dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menulis. Hal ini disebabkan karena menulis bukan hanya menyalin kata-kata, melainkan menuangkan ide, gagasan, pengetahuan serta pengalaman, dan penguasaan berbagai unsur-unsur lain di luar bahasa itu sendiri.

Pembelajaran menulis naskah drama memiliki manfaat bagi siswa yaitu melalui pembelajaran menulis naskah drama tersebut siswa dapat menjadi lebih produktif, ekspresif dan kreatif dengan cara mengungkapkan ide-ide, gagasan, pengetahuan serta pengalamannya dalam bentuk tulisan yang berupa dialog-dialog kehidupan. Selain itu, pembelajaran drama juga penting untuk pembentukan karakter pada siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Artyani (2010:187 dalam Sriyanti, 2018) menyatakan bahwa drama adalah salah satu pembelajaran bahasa dan sastra yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut disebabkan drama merupakan replika kehidupan yang dapat dilihat secara langsung dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Prabumulih yang bernama Novi Hartati, S.Pd. kesulitan yang sering ditemui dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah menentukan ide pokok atau tema. Dalam kesempatan yang sama, hal serupa juga dikemukakan oleh Irma, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Prabumulih. Bahkan beliau menambahkan bahwa siswa-siswanya masih kesulitan dalam menentukan plot serta melukiskan tokoh secara detail sehingga skenario yang dihasilkan siswa selama ini masih terbilang kurang baik.

Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa penyebab masih rendahnya kemampuan menulis naskah drama pada siswa adalah kurangnya pemanfaatan media sehingga pembelajaran menjadi monoton. Melalui sumber yang sama juga diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar menulis naskah drama selama ini masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran konvensional itu berupa papan tulis dan buku cetak. Adapun proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media

konvensional ini antara lain: (1) guru menjelaskan langkah-langkah menulis naskah drama yang terdapat dalam buku cetak siswa, (2) menuliskan pokok-pokok penting pada papan tulis, (3) menjelaskan contoh naskah drama yang terdapat di dalam buku cetak siswa, dan (4) siswa menulis naskah drama secara mandiri. Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran menulis naskah drama dipandang kurang efektif karena media konvensional tidak mampu membantu siswa untuk mengkonstruksikan ide dan gagasannya.

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan pada 3 Februari 2020 di SMP Negeri 04 Prabumulih dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana multimedia yang baik. Terdapat 2 ruang multimedia yang masing-masing terdiri dari 24 unit komputer yang dilengkapi dengan proyektor dimasing-masing ruang. Selain itu, di sekolah tersebut juga terdapat beberapa proyektor yang dapat digunakan secara umum. Dari observasi tersebut juga diketahui bahwa penggunaan proyektor sebagai media pembelajaran secara umum masih jarang dilakukan. Hal tersebut disebabkan keterbatasan SDM yang paham penggunaan proyektor. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti simpulkan bahwa diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik serta mudah dioperasikan sebagai solusi untuk memudahkan guru dalam mengajar dan membantu siswa untuk dapat mengkonstruksikan ide-ide, gagasan, pengalaman serta pengetahuannya dalam bentuk narasi sehingga mampu menghasilkan naskah drama yang baik.

Menurut Yaumi (2018:7), penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu dapat menarik antusias siswa dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, berdasarkan observasi peneliti masih banyak sekolah yang tidak mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya. Kondisi media pembelajaran di sekolah masih sering ditemukan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa serta tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan jumlahnya pun terbatas.

Sanjaya (2016:62) mengatakan guru merupakan *desainer* pembelajaran yang dituntut agar dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut penting karena guru bukan hanya berperan sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai fasilitator sehingga guru harus berkompeten memilih media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa demi mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan pengembangan terhadap media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis naskah drama sebagai solusi terwujudnya pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Adapun karakteristik

media pembelajaran yang baik menurut Fajar (2012) yaitu: 1) topik menarik bagi siswa; 2) materi dalam media penting bagi siswa; 3) relevan dengan kurikulum yang berlaku; 4) materinya autentik dan faktual; 5) fakta atau konsepnya benar; 5) format sistematis dan logis; 6) objektif berorientasi kepada kebutuhan siswa; 7) narasi, gambar, efek, warna dan sebagainya memenuhi syarat kualitas; 8) bahasa, ilustrasi, simbol komunikatif; dan 9) sudah teruji daya dukungnya.

Berpijak dari kesembilan karakteristik yang diungkapkan oleh Fajar tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media film sebagai solusi dan inovasi media pembelajaran menulis naskah drama. Sabri dikutip oleh Musfiqon (2012:106) menjelaskan delapan manfaat penggunaan media film dalam pendidikan, manfaat tersebut antara lain (1) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, (2) menambah daya ingat pada pelajaran, (3) mengembangkan daya fantasi anak didik, (4) mengembangkan minat dan motivasi belajar, (5) mengatasi pembatasan jarak dan waktu, (6) memperjelas dalam jarak dan waktu, (7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan (8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik. Sesuai dengan delapan manfaat media film yang telah disebutkan Sabri tersebut, film tentunya merupakan salah satu pilihan media yang baik untuk membantu guru menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut pendapat Munadi (2012:117—119) menyebutkan beberapa variasi film yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) film dokumenter, yaitu film yang dibuat berdasarkan fakta (2) docudrama, yaitu cabang film dokumenter yang diadegankan selayaknya film fiksi, dan (3) drama, yaitu film yang menggambarkan hubungan manusia yang biasanya bersifat fiktif. Berpijak pada pendapat Munadi maka jenis film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film drama Korea. Film drama Korea dipilih karena memiliki keselarasan dengan materi menulis naskah drama, dimana di dalam film drama Korea tersebut mengandung unsur-unsur naskah drama seperti tema, penokohan, dialog, teks sampingan, latar, alur, dan amanat. Selain itu, siswa juga dapat melihat bentuk nyata dari penerapan materi menulis naskah drama.

Film drama Korea merupakan sinetron Korea. Film drama Korea saat ini sangat diminati oleh kaum muda baik perempuan maupun laki-laki. Menurut data yang diambil oleh yayasan yang berafiliasi dengan pemerintah Korea, saat ini tercatat, ada 1.843 klub penggemar di 113 negara di dunia. Penggemar klub *hallyu* global totalnya adalah 89,19 juta. Asia dan *Oceania* adalah negara yang paling banyak penggemarnya. Menurut Purwanti (2017), 10 alasan mengapa drama Korea diminati oleh masyarakat antara lain: (1) Aktornya tampan dan Aktrisnya cantik; (2) Bahasa; (3) Mudah diakses; (4) Alur cerita menarik; (5) Episode yang

singkat; (6) Genre; (7) OST (*Original Sound Track*); (8) Pakaianya menarik; (9) *Aegyo* (*gesture* yang ambigu, lucu, kekanak-kanakan, dan sebagainya); (10) Lokasi syuting.

Fenomena di atas juga terjadi pada siswa-siswi SMP Negeri 04 Prabumulih. Seperti survei yang dilakukan oleh peneliti, dari 100 responden, yang terdiri dari 58 siswa (58%) perempuan dan 42 siswa (42%) laki-laki diketahui bahwa 42% siswa menyatakan sering menonton film drama Korea, 15% menyatakan sangat sering, 38% menyatakan tidak sering dan 5% menyatakan tidak sama sekali. Menurut para siswa kegemaran mereka menonton film drama Korea disebabkan oleh artis dan aktor yang peran dalam film tersebut cantik dan tampan. Selain itu, alur cerita yang menarik dan genre film yang beragam membuat siswa sangat mengemari film drama Korea ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 3 Februari—5 Februari 2020 di SMP Negeri 4 Prabumulih, kebanyakan siswa menonton film drama Korea pada saat jam pelajaran kosong melalui laptop dan melalui gawai pintarnya saat berada di rumah. Selain itu, film drama Korea ini mudah untuk diakses, siswa dapat mengunduh film-film drama Korea di situs-situs internet secara gratis serta lengkap dengan terjemahannya. Siswa juga dapat mengakses film drama Korea di aplikasi-aplikasi yang terdapat di gawai pintar seperti *Viu*, *Iflix*, *Hooq*, *Netflix*, *Youtube*, dan sebagainya.

Dari fenomena di atas, peneliti memodifikasi film drama Korea menjadi media pembelajaran yang dapat menarik antusias siswa serta merangsang siswa untuk berimajinasi lalu menuangkan ide-idenya tersebut dalam bentuk tulisan. Selain itu, harapannya dengan adanya pengembangan media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea ini siswa dapat mengetahui bentuk nyata dari pengaplikasian materi menulis naskah drama tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pemotongan film drama Korea dan mensulih suara (*dubbing*) dengan materi-materi menulis naskah drama sehingga menjadi media pembelajaran menulis naskah drama yang berupa video interaktif. Peneliti berharap pembuatan media pembelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi suatu alternatif media pembelajaran yang mampu menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan di atas.

Penelitian dan pengembangan pernah dilakukan oleh Suryana (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Media Audio Visual Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP N 1 Indralaya*. Produk yang coba dikembangkan adalah media audio visual dengan materi teks observasi. Hasil penelitiannya dinyatakan valid dan layak untuk diuji. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Atika (2018) dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Drama Dengan Webtoon Di Kelas VIII SMP*. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa video materi pembelajaran menulis drama berbasis *Webtoon*. Hasil

penelitiannya dinyatakan valid dengan nilai kelayakan dari ahli materi sebesar 90%, ahli komputer 92%, praktisi 90%, tiga guru pada tiga sekolah penelitian 80%, dan 92% peserta didik dari tiga sekolah penelitian.

Selain itu juga ada jurnal yang berhubungan dengan pengembangan media yaitu jurnal yang ditulis oleh Lestari, Subadiyono, dan Ernalida (2018) dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Line@ SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Logat, Vol.5 No.1*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media menulis cerpen berbasis aplikasi *Line@* SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ini cocok dan layak digunakan dalam pembelajaran materi menulis cerpen di kelas VIII SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal yang ditulis oleh Sriyanti, Indrawati, Suhendi (2018) dengan judul *Pengembangan Modul Pementasan Drama untuk Siswa Kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang*. Produk yang dihasilkan berupa modul untuk pementasan drama yang dinyatakan valid oleh validator masing-masing bidang yang terdiri dari ahli isi/materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan, dan ahli penyajian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan dan sarasannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran menulis naskah drama menurut siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran menulis naskah drama yang dibuat dari cuplikan film drama Korea yang telah *didubbing* dengan cara disesuaikan dengan materi pembelajaran menulis naskah drama. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Prabumulih.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) bagaimanakah kebutuhan media pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Prabumulih?, 2) bagaimanakah rancangan media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea untuk siswa kelas VIII dan guru di SMP Negeri 4 Prabumulih?, 3) bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea untuk siswa kelas VIII dan guru di SMP Negeri 4 Prabumulih.

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Prabumulih, 2) untuk menghasilkan rancangan media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea untuk siswa kelas VIII dan guru di SMP Negeri 4 Prabumulih, dan 3) untuk mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap media pembelajaran berbasis film drama Korea sebagai media

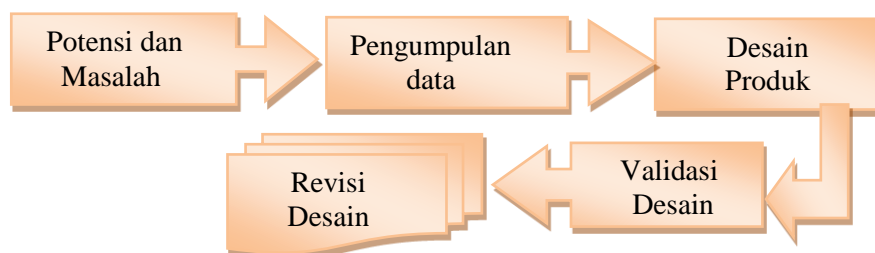
pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa kelas VIII dan guru di SMP Negeri 4 Prabumulih.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Prabumulih. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono.

Prosedur penelitian dan pengembangan model Sugiyono (2018:409) terdiri dari 10 tahap antara lain: 1) potensi masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi produk; 5) revisi produk; 6) ujicoba produk; 7) revisi produk; 8) ujicoba pemakaian; 9) revisi produk; dan 10) produksi massal. Dalam penelitian dan pengembangan ini dibutuhkan lima langkah untuk menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan suatu media pembelajaran dalam bentuk video interaktif berbasis film drama Korea yang dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 4 Prabumulih dalam menulis naskah drama.

Hal yang mendasari peneliti tidak sampai pada langkah produksi massal dikarenakan keadaan lapangan yang masih dalam keadaan pandemi, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya produksi dari penggunaan media tersebut. Maka, langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi peneliti sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan yang telah peneliti rumuskan dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3.1 Lima langkah yang digunakan menggunakan metode R&D berdasarkan model pengembangan Sugiyono.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 04 Prabumulih. Subjek sasaran analisis kebutuhan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Prabumulih dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di sekolah tersebut. Subjek

penilaian dalam penelitian ini adalah tiga orang validator yang terdiri dari satu orang ahli materi atau isi, satu orang ahli media atau desain, dan satu orang ahli kebahasaan. Ketiga validator tersebut merupakan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Dalam penelitian ini digunakan empat instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi, dan lembar penilaian. Keempat instrumen pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Teknik wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 3 Februari 2020 dengan dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII di SMP Negeri 4 Prabumulih. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui metode, teknik, dan media pembelajaran apa saja yang telah digunakan guru saat mengajar materi menulis naskah drama secara mendalam. Serta untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui guru saat mengajar materi menulis naskah drama. Data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mendeskripsikan kebutuhan guru terhadap media pembelajaran menulis naskah drama.

Teknik pengumpulan data melalui angket menggunakan jenis angket tertutup. Angket tersebut ditujukan kepada siswa. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam menulis naskah drama dan pendapat terkait produk yang dikembangkan. Dalam hal ini angket dibuat dengan berbantu platform Google Form yang disebar kepada seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Prabumulih melalui media sosial *Whatsapp* grup kelas siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini tidak ditentukan atau tidak ada batasan responden. Proses pengumpulan data melalui angket ini berlangsung selama 2 minggu yaitu dari tanggal 19 Juli—2 Agustus 2020. Data yang dihasilkan dari angket ini digunakan untuk mendeskripsikan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran menulis naskah drama.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung. Hal-hal yang diamati dalam kegiatan ini yaitu kondisi sarana dan prasarana multimedia baik yang dapat digunakan secara umum maupun multimedia yang ada disetiap ruang kelas. Ketika melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Adapun hasil dari observasi ini digunakan sebagai data pendukung analisis kebutuhan.

Teknik pengumpulan data melalui lembar penilaian dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian kepada para ahli atau pakar. Pada lembar penilaian dicantumkan komponen-komponen sebagai indikator penilaian. Tujuan dari lembar penilaian ini adalah untuk menilai kelayakan produk yang dibuat. Dalam penelitian ini terdapat tiga lembar penilaian yaitu lembar penilaian ahli materi, lembar penilaian media atau desain, dan lembar penilaian ahli kebahasaan.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII SMP N 4 Prabumulih dan skor lembar penilaian yang diisi oleh tiga orang validator yang terdiri dari satu orang ahli materi, satu orang ahli media atau desain, dan satu orang ahli kebahasaan. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran dari validator serta data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia SMP N 4 Prabumulih dan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut.

Analisis data hasil wawancara dilakukan secara objektif dan dideskripsikan oleh peneliti. Kemudian, ditarik kesimpulan tentang kebutuhan media dari jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut. Data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Prabumulih digunakan sebagai data pendukung identifikasi kebutuhan media di sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dari angket tertutup dianalisis dengan menggunakan persentase dan hasilnya digunakan untuk mengukur informasi tentang kebutuhan siswa terkait media pembelajaran menulis naskah drama. Adapun rumus perhitungan persentase data angket adalah sebagai berikut.

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah responden yang memilih opsi}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2016:280

Data hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Prabumulih digunakan untuk data pendukung penyusunan dan pembuatan media agar sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari teknik observasi tersebut dianalisis secara objektif, dideskripsikan dan disimpulkan media seperti apa yang sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Hasil penilaian untuk validasi ahli mencakup tiga lembar penilaian ahli, yaitu kelayakan isi/materi, kelayakan media/desain, dan kelayakan kebahasaan. Pada setiap lembar penilaian tersebut terdapat perbedaan jumlah aspek yang dinilai sehingga diperlukan sebuah rumus untuk mendeskripsikan hasilnya. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai maksimal} = \text{Jumlah seluruh aspek} \times \text{skor maksimal}$$

(Sugiyono, 2016:280)

Catatan: lembar penilaian ini menggunakan skala likert sehingga skor maksimalnya adalah 5.

Setelah mengetahui berapa nilai maksimal pada setiap lembar penilaian tersebut maka

langkah selanjutnya adalah persentasekan hasil yang diperoleh dari setiap validator. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor dari validator}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapat persentase kemudian dicari interval yang sesuai untuk menentukan nilai final. Nilai final inilah yang akan digunakan sebagai acuan perlu tidaknya diadakan revisi terhadap produk pengembangan tersebut. Pengambilan keputusan terhadap hasil produk pengembangan ini diperlukan suatu kriteria yang memadai. Kriteria penilaian itu diambil dari penilaian acuan patokan dari Nurgiyantoro dikutip Kurniati (2016). Kriteria itu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Acuan Patokan

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85%—100%	Sangat Layak	Tidak perlu dilakukan revisi.
75%—84%	Layak	Tidak perlu dilakukan revisi.
60%—74%	Cukup Layak	Komponen yang mendapat nilai ini harus dipertimbangan untuk dilakukan revisi.
40%—59%	Kurang Layak	Kurang baik, komponen yang mendapat nilai ini perlu direvisi.
0%—39%	Sangat Layak	Sangat kurang, perlu dilakukan revisi dan dilakukan pengkajian ulang produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Kebutuhan

Dalam penelitian dan pengembangan ini analisis kebutuhan didapat dari angket, wawancara, dan observasi. Adapun hasil dari masing-masing proses analisis kebutuhan tersebut sebagai berikut.

Kebutuhan Siswa

Terdapat beberapa hal yang dijadikan landasan untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran menulis naskah drama dalam penelitian ini. Adapun tiga aspek penting yang dijadikan landasan pertanyaan yaitu; Pertama, siswa ditanya bagaimana tanggapan mereka terhadap kegiatan belajar mengajar khususnya materi menulis naskah drama yang telah berlangsung. Kedua, mereka diberi pertanyaan terkait kesulitan atau kendala yang

mereka temui dalam pembelajaran menulis naskah drama sehingga dapat ditemukan suatu solusi dalam media pembelajaran menulis naskah drama. Ketiga, siswa diberi pertanyaan harapan dan keinginan terkait media pembelajaran yang dikembangkan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden acak siswa kelas VIII SMP N 4 Prabumulih.

Kebutuhan Guru

Untuk memperoleh informasi-informasi tentang kebutuhan guru terhadap media pembelajaran menulis naskah drama, dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Prabumulih diwawancarai (*interview*). Hal ini dilakukan agar media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, guru yang mengajarlah yang lebih tahu bagaimana kondisi pembelajaran menulis naskah drama di kelas.

Aspek-aspek yang diidentifikasi terhadap kebutuhan guru yaitu sebagai berikut. Pertama, pentingnya pembelajaran menulis naskah drama. Kedua., kesulitan atau kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Ketiga, harapan dan keinginan guru terhadap media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Dari hasil analisis kebutuhan guru terhadap media pembelajaran menulis naskah drama, diperoleh informasi bahwa kedua guru tersebut memiliki kebutuhan yang relatif sama. Kedua guru memberikan jawaban yang sama dengan menyatakan bahwa media pembelajaran menulis naskah drama perlu dikembangkan kerana dapat membuat siswa menjadi lebih produktif, ekspresif dan kreatif. Selain itu, menurut keduanya pembelajaran drama sangat penting karena dapat membentuk karakter pada siswa.

Kemudian melalui kedua guru tersebut juga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih perlu dioptimalkan. Adapun kendala yang sering dialami siswa adalah kesulitan dalam mengungkapkan ide atau tema serta mengembangkan alur cerita menjadi hubungan sebab-akibat. Siswa juga terlihat tidak termotivasi untuk menulis naskah drama. Kedua guru menyatakan bahwa kesulitan ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi menulis naskah drama.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut kedua guru, buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, kedua guru tersebut juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam buku teks itu misalnya tidak dilengkapi dengan langkah-langkah menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut membutuhkan media pembelajaran yang khusus untuk menulis naskah drama. Tujuannya ialah

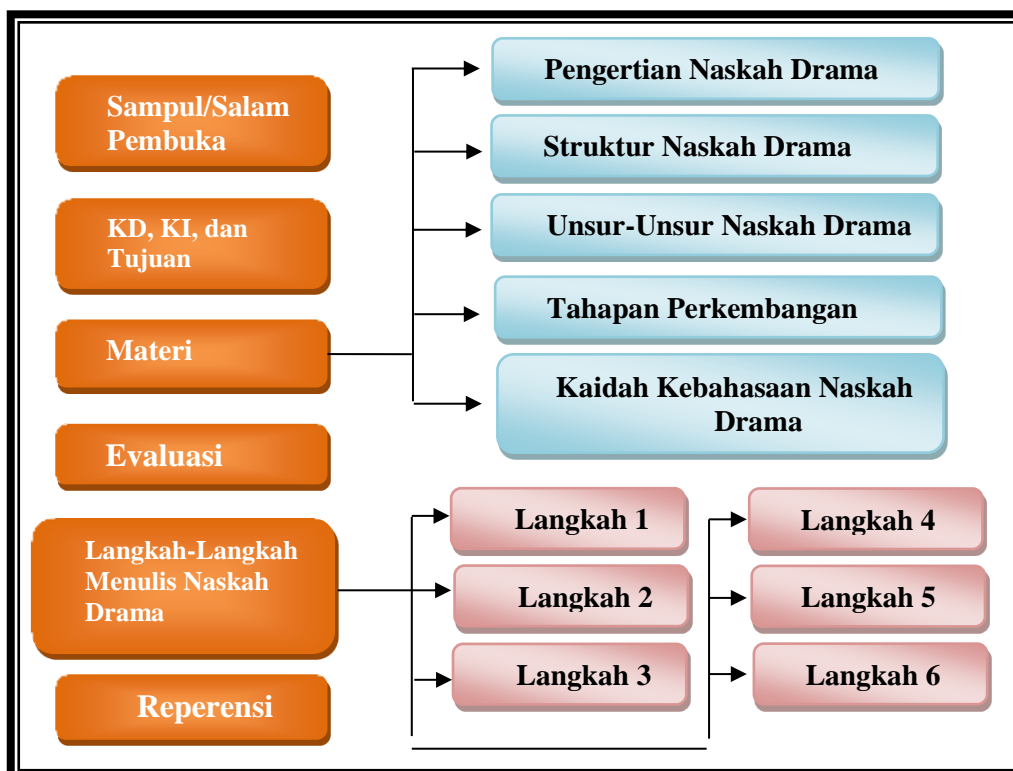
untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi menulis naskah drama. Materi yang disajikan hendaknya mengurai struktur, unsur-unsur, kaidah kebahasaan naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama. Alasannya karena masih banyak siswa yang belum memahami hal tersebut. Selain itu, media pembelajaran menulis naskah drama yang diinginkan guru adalah media pembelajaran yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar atau video yang membuat siswa lebih tertarik untuk menulis naskah drama. Evaluasi yang diharapkan adalah berupa teks kerja menulis naskah drama yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Desain Produk

Setelah tahap potensi dan masalah serta mengumpulkan informasi selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah desain produk berupa rancangan awal produk pengembangan. Adapun tahapan penyusunan dan pengerjaan pembuatan media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea adalah sebagai berikut:

a. Menyusun materi

Pada tahap ini peneliti menyusun materi menulis naskah drama dengan cara menggabungkan materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa dengan sumber lainnya seperti buku, jurnal dan internet. Materi yang disusun dimulai dari pengertian menulis naskah drama, unsur-unsur naskah drama, struktur naskah drama, tahapan perkembangan alur/plot, kaidah kebahasaan naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama, dan referensi.



Gambar 3.2: Rancangan Materi

b. Memilih dan memotong film drama Korea

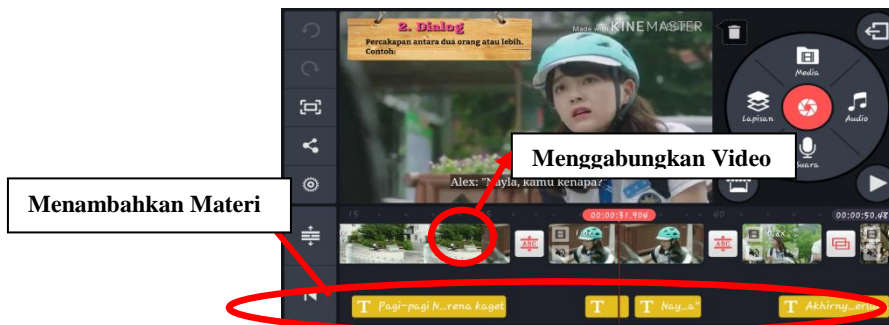
Pada tahap ini peneliti menonton film drama Korea dengan tujuan untuk menyeleksi bagian-bagian yang diperlukan dalam penyusunan produk pengembangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka pada penelitian ini digunakan dua film drama Korea yaitu “*School 2017*” dan “*Descendants Of The Sun*”. Setelah diseleksi bagian-bagian yang dipilih dipotong menggunakan aplikasi editor video.



Gambar 3.3 Proses Memilih dan Memotong Film Drama Korea

c. Menambahkan Materi dan Menggabungkan Video

Pada tahap sebelumnya film drama Korea belum disisipi materi dan masih berupa potongan-potongan sehingga pada tahap ini Film drama Korea yang telah diseleksi dan dipotong tersebut disisipi materi dan digabungkan menjadi suatu video yang utuh.

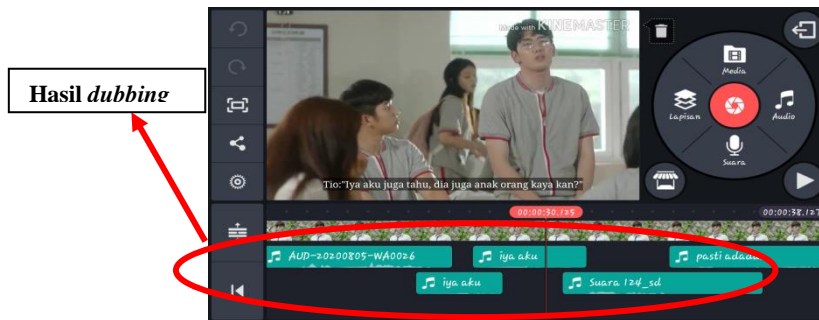


Gambar 3.4 Menambahkan Materi dan Menggabungan Video

d. Mensulih suara/*dubbing*

Pada tahap sebelumnya film drama Korea yang telah digabungkan masih berbahasa Korea sehingga pada tahap ini bahasa diganti dengan bahasa Indonesia dengan cara di *dubbing*. *Dubbing* merupakan proses merekam atau mengganti suara suatu tokoh. Dalam hal ini suara tokoh diganti dengan materi yang telah disusun sebelumnya. Untuk merekam

suara peneliti menggunakan perekam suara sederhana yang terdapat dalam *smartphone*. Kemudian video dan rekaman suara digabungkan berbantu aplikasi editor video.



Gambar 3.5 Proses Mendubbing

Hasil Validasi

Validasi media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 28 Juli—12 Agustus 2020. Terdapat tiga aspek yang divalidasi dalam pengembangan ini yaitu: kelayakan materi, desain, dan kebahasaan. Para ahli yang memvalidasi media pembelajaran ini merupakan dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang ahli dalam bidang masing-masing tersebut. Adapun hasil validasi tersebut sebagai berikut.

Kelayakan Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan materi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 oleh Akhmad Rizqi Turama, S.Pd., M.A. kelayakan materi media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea dikategorikan sangat baik. Berikut hasil penilaian kelayakan isi/materi.

NO.	ASPEK YANG DINILAI	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan struktur kurikulum	5
2.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi	5
3.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	5
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5
5.	Materi mengandung informasi berkualitas dan dapat memberi pemahaman pada pembelajar	4
6.	Materi yang disajikan mudah dipahami oleh pembelajar	4
7.	Materi yang disajikan sistematis dan mudah dipahami.	4
8.	Materi jelas dan menarik	4
9.	Materi secara teknis sesuai dengan bidang yang terkait	4
10.	Materi yang disampaikan dapat memperluas wawasan pembelajar	4
11.	Materi lengkap dari konsep sampai penerapan	4
12.	Teks yang ditampilkan ringkas dan mudah dipahami	4
13.	Evaluasi mudah dimengerti	4
14.	Evaluasi tersebut mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran	4
Total skor		60

Tabel 3.2 Hasil Validasi Kelayakan Materi

$$\text{Nilai maksimal} = 14 \times 5 = 70$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{60}{70} \times 100\% = 85,71\% \text{ (sangat layak)}$$

Adapun saran-saran dari ahli materi adalah sebagai berikut: (1) perhatikan kecepatan pada setiap pergantian slide terutama pada slide yang menampilkan banyak tulisan (2) cantumkan sumber bahan yang dikutip. Saran-saran dari ahli materi telah diperbaiki peneliti sesuai dengan koreksi yang diberikan validator tersebut.

Kelayakan Media/Desain

Berdasarkan hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan desain yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 oleh Drs. Nandang Heryana, M.Pd. desain media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea dikategorikan sangat baik. Berikut hasil penilaian kelayakan media/desain.

NO.	ASPEK YANG DINILAI	Skor
1.	Media yang dikembangkan mendorong pembelajar lebih aktif dalam belajar	4
2.	Durasi media sesuai dengan durasi pembelajaran (JP: 2x40 menit)	4
3.	Kesesuaian penggunaan ilustrasi/gambaran/foto/film	5
4.	Media yang dikembangkan memudahkan siswa untuk memahami materi	4
5.	Kejelasan audio	4
6.	Kesesuaian penggunaan huruf dan ukuran huruf	5
7.	Komposisi huruf proposional dan baik dalam setiap slide	5
8.	Kesesuaian penggunaan animasi pada setiap konteks	5
9.	Media mudah dioperasikan	5
10.	Media berfungsi dengan baik	5
11.	Tata letak proposional dan menarik	5
Total Skor		51

Tabel 3.3 Hasil Validasi Kelayakan Desain

$$\text{Nilai maksimal} = 11 \times 5 = 55$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{51}{55} \times 100\% = 92,72\% \text{ (sangat layak)}$$

Adapun saran-saran dari ahli materi adalah sebagai berikut: (1) pada slide KD tayangan/video yang ditampilkan mengganggu konsentrasi siswa (2) Audio kurang jelas dan (3) pada bagian tahapan perkembangan alur contoh filmnya sudah baik, sedangkan untuk contoh film pada materi yang lainnya tolong dimaksimalkan. Saran-saran dari ahli desain telah diperbaiki peneliti sesuai dengan koreksi yang diberikan validator tersebut. Saran pertama telah peneliti perbaiki dengan mengganti tayangan/video pada slide KD dengan gambar statis. Saran kedua, untuk audio yang kurang jelas telah peneliti perbaiki dengan mengganti audio menjadi

lebih jelas sedangkan saran yang ketiga telah peneliti perbaiki dengan memperbaiki keterangan pada film yang ditampilkan.

Kelayakan Kebahasaan

Berdasarkan hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan kebahasaan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 oleh Yenni Lidyawati, S.Pd., M.Pd kebahasaan pada media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea dikategorikan baik. Berikut hasil penilaian kelayakan kebahasaan.

NO.	ASPEK YANG DINILAI	Skor
1.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
2.	Kesesuaian penggunaan istilah-istilah	4
3.	Keruntutan dan kepaduan bahasa	3
4.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4
5.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
6.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4
7.	Keterbacaan	3
Total skor		26

Tabel 3.4 Hasil Validasi Kelayakan Kebahasaan

$$\text{Nilai maksimal} = 7 \times 5 = 35$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{26}{35} \times 100\% = 74,28\% \text{ (layak)}$$

Adapun saran-saran dari ahli kebahasaan adalah sebagai berikut: (1) tulisan terlalu kecil, (2) masih terdapat penggunaan bahasa non formal. Saran-saran dari ahli kebahasaan telah diperbaiki peneliti sesuai dengan koreksi yang diberikan validator tersebut. Saran pertama telah diperbaiki dengan menambah ukuran huruf yang terlalu kecil dan saran kedua telah diperbaiki dengan mengganti bahasa-bahasa non formal menjadi bahasa yang formal.

Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media (*desain*), dan ahli kebahasaan maka dapat diketahui kelemahan dari media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea untuk siswa kelas VIII SMP N 4 Prabumulih.

No.	Validator	Kritik dan Saran	Keterangan
1.	Ahli Materi	Perhatikan kecepatan pada setiap pergantian slide terutama pada slide yang menampilkan banyak tulisan dan cantumkan sumber bahan yang dikutip.	Sudah diperbaiki
2.	Ahli Media/ Desain	Pada slide KD tayangan/video yang ditampilkan mengganggu konsentrasi siswa dan audio kurang jelas	Sudah diperbaiki
3.	Ahli Kebahasaan	Tulisan terlalu kecil dan masih terdapat penggunaan kata-kata non formal.	Sudah diperbaiki

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Oleh Para Ahli/Pakar

Berdasarkan kritik dan saran di atas maka dilakukan perbaikan. Melalui proses perbaikan dihasilkan rancangan media kedua. Adapun rincian perbedaan rancangan media pertama dan kedua sebagai berikut.

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>Kompetensi Dasar: 4.15 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.</p> <p>Indikator Pencapaian Kompetensi: 4.15.1 Menulis naskah drama.</p> <p>Tujuan Pembelajaran: Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan mampu menulis naskah drama sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.</p>	 <p>Kompetensi Dasar: 4.15 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.</p> <p>Indikator Pencapaian Kompetensi: 4.15.1 Menulis naskah drama.</p> <p>Tujuan Pembelajaran: Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan mampu menulis naskah drama sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.</p>
 <p>Pengertian Naskah Drama</p>	 <p>Simaklah cuplikan film berikut!</p>
 <p>Struktur Naskah Drama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PROLOG 2. DIALOG 3. EPILOG <p>Perhatikan struktur naskah drama berikut!</p>	 <p>Penulis Naskah</p>
 <p>Unsur-Unsur Naskah Drama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema 2. Penokohan 3. Dialog 4. Alur/Plot 5. Teks Sampingan 6. Latar 7. Amanat 	 <p>Langkah-langkah menulis naskah drama yang baik sebagai berikut:</p>

<p>Tahapan Perkembangan Alur</p> <p>Ekspansi → Konflik Awal → Klimaks → Amiklimaks → Penyelesaian</p>	<p>6. Menulis Naskah Drama secara Uluh</p> <p>Langkah terakhir adalah menulis naskah drama</p>
<p>Kaidah Kebahasaan dalam Naskah Drama</p> <p>Andi : "Assalamualaikum Riski... Riski..." (mengetuk pintu) Riski : "Wa'alaikumsalam" (membukakan pintu)</p> <p>Menggunakan kalimat langsung yang diapit oleh tanda petik ("...")</p>	<p>1. Struktur Naskah Drama</p> <p>1. PROLOG 2. DIALOG 3. EPILOG</p> <p>Perhatikan struktur naskah drama berikut!</p>
<p>Tugas</p> <p>Tuliskan sebuah naskah drama berdasarkan pengalaman kamu sendiri dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya!</p>	<p>2. Unsur-Unsur Naskah Drama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema 2. Penokohan 3. Dialog 4. Alur/Plot 5. Teks Sampingan 6. Latar 7. Amanat
<p>Langkah-Langkah Menulis Naskah Drama</p> <ol style="list-style-type: none"> 01 Menentukan judul cerita yang akan ditulis 02 Menentukan titik dan penokohan 03 Menentukan latar 04 Menentukan Alur/Plot 05 Menentukan dialog yang akan digunakan 06 Menulis dan menyunting naskah drama 	<p>3. Kaidah Kebahasaan dalam Naskah Drama</p> <p>Andi : "Assalamualaikum Riski... Riski..." (mengetuk pintu) Riski : "Wa'alaikumsalam" (membukakan pintu)</p> <p>Menggunakan kalimat langsung yang diapit oleh tanda petik ("...")</p>



Pembahasan

Media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru yang dilakukan dengan teknik angket dan wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dari angket yang diisi oleh 100 responden dapat diidentifikasi bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran menulis naskah drama yang menarik dan fleksibel sehingga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan seperti yang mereka temui sebelumnya yaitu: menuangkan ide, mengembangkan alur, dan mendeskripsikan penokohan tokoh. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya variasi media yang digunakan guru dalam mengajar. Melalui angket diketahui pendapat siswa terkait media yang peneliti kembangkan sangatlah positif hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang menghasilkan sebanyak 30% siswa menyatakan sangat setuju dan sebanyak 61% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih belum optimal. Hal ini disebabkan siswa belum menemukan motivasi untuk menulis naskah drama. Kedua guru menyatakan bahwa kesulitan ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi menulis naskah drama. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut kedua guru, buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, kedua guru tersebut juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam buku teks itu misalnya tidak dilengkapi dengan langkah-langkah menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut membutuhkan media pembelajaran yang khusus untuk menulis naskah drama. Tujuannya ialah untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi menulis naskah drama. Materi yang disajikan hendaknya mengurai struktur, unsur-unsur, kaidah kebahasaan naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama. Alasannya karena masih banyak siswa yang belum memahami hal tersebut. Selain itu, media pembelajaran menulis naskah drama yang diinginkan guru adalah media pembelajaran yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar atau video yang membuat siswa lebih tertarik untuk menulis naskah drama. Evaluasi yang diharapkan adalah berupa teks kerja menulis naskah drama yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Adapun dasar yang digunakan peneliti dalam memilih media yang akan dikembangkan adalah karakteristik media pembelajaran yang baik menurut Fajar (2012) yaitu: 1) topik menarik bagi siswa; 2) materi dalam media penting bagi siswa; 3) relevan dengan kurikulum yang berlaku; 4) materinya autentik dan faktual; 5) fakta atau konsepnya benar; 5) format sistematis dan logis; 6) objektif berorientasi kepada kebutuhan siswa; 7) narasi, gambar, efek, warna dan sebagainya memenuhi syarat kualitas; 8) bahasa, ilustrasi, simbol komunikatif; dan 9) sudah teruji daya dukungnya. Dari pendapat tersebut dipilihlah media film.

Pemilihan media film dalam penelitian dan pengembangan ini juga sesuai dengan pendapat Sabri dikutip oleh Musfiqon (2012:106) menjelaskan delapan manfaat penggunaan media film dalam pendidikan antara lain: 1) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa; 2) menambah daya ingat pada pelajaran; 3) meningkatkan daya fantasi anak didik, (4) meningkatkan minat dan motivasi belajar, (5) mengatasi pembatasan jarak dan waktu, (6)

memperjelas dalam jarak dan waktu, (7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan (8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.

Hamalik (2001:56) menguraikan beberapa syarat film yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, antara lain: (1) sangat menarik bagi siswa, (2) benar dan autentik, (3) *up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan, (4) sesuai dengan tingkat kematangan siswa, (5) perbendaharaan bahasanya baik dan tepat, (6) kesatuan sekuennya cukup teratur, dan (7) teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan. Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Film drama Korea merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya materi menulis naskah drama.

Sebelum media pembelajaran diserahkan kepada siswa dan guru, terlebih dahulu media di uji oleh tiga orang ahli/pakar untuk menguji kelayakannya. Tahap validasi ahli terdiri dari tiga aspek yaitu kelayakan materi/isi, kelayakan media/desain, dan kelayakan kebahasaan. Dari hasil ketiga aspek kelayakan yang dinilai oleh validator yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing diperoleh hasil bahwa media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea ini terkatagori layak (*valid*). Meskipun demikian masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki dalam media pembelajaran menulis naskah drama yang dikembangkan.

Perbaikan pada aspek materi adalah memberi kesempatan pada siswa untuk membaca materi yang ditampilkan, untuk itu kecepatan pada setiap pergantian slide terutama pada slide yang menampilkan banyak tulisan dikurangi/diperlambat. Perbaikan selanjutnya adalah mencantumkan sumber setiap bahan yang dikutip.

Perbaikan pada aspek media/desain adalah mengganti tampilan latar belakang pada slide yang menampilkan KD dengan gambar statis. Selanjutnya mengganti audio video dengan yang lebih jelas. Terakhir, mengoptimalkan penjelasan untuk contoh film pada setiap materi.

Perbaikan media yang dikembangkan setelah divalidasi oleh validator kebahasaan adalah memperbesar ukuran huruf pada slide sehingga dapat dibaca oleh siswa dan guru. Terakhir mengganti penggunaan bahasa nonformal ke bahasa yang formal.

Setelah divalidasi oleh ahli/pakar dari ketiga aspek yang telah dijelaskan di atas maka dilakukan perbaikan berdasarkan saran-saran tersebut sehingga terbentuklah rancangan kedua. Sesuai dengan prosedur penelitian, rancangan kedua media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea ini adalah produk akhir dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil validasi ahli di atas media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Prabumulih dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didapat

berdasarkan penilaian acuan patokan dari Nurgiyantoro (2011 dalam Kurniati, 2016:58) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat kelayakan validasi media pembelajaran yang mendapatkan skor >86% dikategorikan sangat layak untuk digunakan oleh siswa dan guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan yang terakomodasi dan tidak terakomodasi dalam penelitian ini. Kebutuhan yang terakomodasi adalah kebutuhan siswa yang menginginkan suatu media pembelajaran menulis naskah drama yang fleksibel dan menarik. Selain itu, media menulis naskah drama yang dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, video, dan animasi sedangkan kebutuhan guru yang terakomodasi dalam penelitian ini adalah tercapainya harapan guru tentang adanya media audiovisual untuk pembelajaran menulis naskah drama yang mudah dioperasikan dan dilengkapi dengan materi, evaluasi, gambar, video, dan animasi.

Adapun kebutuhan siswa yang tidak terakomodasi dalam penelitian ini yaitu kebutuhan siswa terkait media menulis naskah yang mampu membantu mereka untuk mengatasi kesulitan seperti yang mereka temui sebelumnya yaitu: menuangkan ide, mengembangkan alur, dan mendeskripsikan penokohan tokoh. Hal ini disebabkan oleh penelitian ini hanya pada tahap revisi desain. Adapun hal yang mendasari peneliti tidak melakukan tahap uji kepraktisan dan keefektifan adalah keterbatasan waktu dan keadaan subjek dalam penelitian yang terdampak pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa dan guru SMP Negeri 04 Prabumulih membutuhkan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil angket yang disebar pada siswa dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 04 Prabumulih diketahui bahwa kebutuhan media pembelajaran menulis naskah drama yang dibutuhkan oleh siswa dan guru relatif sama. Kebutuhan media yang dimaksud yaitu kebutuhan dari aspek isi dan tampilan fisik media pembelajaran. Dari aspek isi, siswa membutuhkan media pembelajaran menulis naskah drama yang berisi penjelasan materi yang dimulai dari teori sampai dengan penerapannya. Dari aspek fisik, siswa membutuhkan media pembelajaran menulis naskah drama yang menggunakan animasi, video/film, dan penggunaan warna yang bervariasi pada isi media. Selanjutnya tidak jauh

berbeda dengan kebutuhan siswa, guru menginginkan media pembelajaran yang lengkap dari aspek isi dan menarik dari aspek tampilan fisik.

- b. Media pembelajaran menulis naskah drama yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifik sebagai berikut. Pertama, media berisi materi yang dimulai dari definisi menulis naskah drama, struktur naskah drama, unsur-unsur naskah drama, tahapan perkembangan alur, dan langkah-langkah menulis naskah drama. Kedua, media dilengkapi gambar, animasi, video/film. Ketiga, media dilengkapi dengan evaluasi.
- c. Media pembelajaran menulis naskah drama melalui film drama Korea dinyatakan layak oleh para ahli/pakar yang terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) aspek kelayakan isi/materi yang memperoleh persentase sebesar 85,71% (sangat layak); 2) aspek kelayakan media/desain memperoleh persentase sebesar 92,72% (sangat layak); dan 3) aspek kelayakan kebahasaan memperoleh persentase sebesar 74,28% (baik).
- d. Media pembelajaran menulis naskah drama yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kelemahan yaitu belum terbukti mampu membantu siswa dalam menulis naskah drama karena penelitian ini tidak sampai pada tahap uji coba lapangan atau uji kepraktisan.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pemikiran dan tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya.

- a. Pengembangan media pembelajaran hendaknya terus dilaksanakan hingga didapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik.
- b. Pada penelitian ini, tahap pengembangan media pembelajaran hanya sampai pada tahap kelima yaitu revisi desain. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain sampai pada tahap kesepuluh yaitu produksi massal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A. I. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Drama Dengan Webtoon Di Kelas VIII SMP. *Tesis*. Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Fajar, I. (2012). Cara Memilih Media Pembelajaran Yang Tepat. <https://ibnufajar75.wordpress.com/2012/10/11/>. Diakses pada 11 September 2020.
- Kurniati, M. E. (2016). Pengembangan Media dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Microsoft Powerpoint untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari., Subadiyono., & Ernalida. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis Aplikasi Line@ SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Logat, Vol.5 No.1*. <https://scholar.google.co.id>. Diakses pada 10 April 2019.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Purwanti, S. (2017). Ini Alasan Kenapa Drama Korea Banyak Sekali Disukai Masyarakat. <https://www.Google.com/amp/s/merahputih.com/post/amp/ini-alasan-kenapa-drama-korea-banyak-sekali-disukai-masyarakat>. Diakses pada 6 September 2019.
- Sanjaya, W. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sriyanti., Indrawati, S., & Suhendi, D. (2018). Pengembangan Modul Pementasan Drama untuk Siswa Kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang. *Jurnal Logat, Vol.5 No.1*. <https://scholar.google.co.id>. Diakses pada 26 Agustus 2019)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, A. (2017). Pengembangan Media Audio Visual Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP N 1 Indralaya. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Trianton. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianton, T. (2013). *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.